

Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa

Khoirun Nida¹, Usiono²

^{1,2}Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nida.tba8@gmail.com¹, usiono@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literatur Riview*. Penelitian *Systematic Literatur Riview* adalah teknik kualitatif yang di gunakan untuk menggabungkan data-data primer yang sejenis untuk mendapatkan pemahaman yang baru tentang permasalahan yang diangkat. Data dianalisis dengan kategorisasi dan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian. Bank Data pada penelitian ini diambil dari artikel yang berkesesuaian dengan judul dan keywords. Sumber penelitian diambil dari Google Scholar dengan rentang penerbitan 2016-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BK memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Mengembangkan karakter anak menjadi tugas utama orangtua yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral sebagai dasar dari norma yang dianut oleh keluarga dan penerapannya dilakukan melalui fungsi-fungsi keluarga. Dan kemudian didukung dengan adanya bantuan pendidik terkhusus Guru BK atau Konselor di sekolah yang berupaya memberikan layanan dan bantuan kepada siswa untuk dapat membentuk dan mengarahkan karakter dan perilakunya sebaik mungkin sesuai dengan tugas perkembangannya.

Kata Kunci: *Karakter, Bimbingan Konseling, Systematic Literatur Riview*

Abstract

This study aims to find out how the role of Guidance and Counseling in the Formation of Student Character. This research uses the *Systematic Literature Review* method. *Systematic Literature Review Research* is a qualitative technique that is used to combine similar primary data to gain a new understanding of the issues raised. The data are analyzed by categorization and data reduction according to the research focus. The data bank in this study was taken from relevant articles. with titles and keywords. The research source was taken from Google Scholar with a publishing range of 2016-2023. The results of the study show that BK has an important role in building student character. Developing children's character is the main task of parents which is carried out through inculcating moral values as the basis of the norms adopted by the family and its application is carried out through family functions. And then it is supported by the help of educators, especially BK teachers or counselors in schools who seek to provide services and assistance to students to be able to shape and direct their character and behavior as best as possible in accordance with their developmental tasks.

Keywords: *character, guidance and counseling, Systematic Literatur Riview*

PENDAHULUAN

Karakteristik merupakan suatu hal unik yang ada pada diri seorang individu, di mana hal ini yang membedakan dengan individu lain. Karakter pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu dapat dilihat dari gen, keturunan, ataupun bawaan dari keluarga. Sedangkan eksternal dapat dilihat dari lingkungan dan pergaulan anak. Karakteristik yang menyangkut dengan faktor internal cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakter yang menyangkut dengan eksternal mudah berubah karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pembentukan karakter dimulai sejak usia sedini mungkin, karena pada masa ini anak-anak akan meniru apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Seperti orangtua, guru dan orang dewasa lain yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak sangatlah penting dan

sangat sensitive karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan masa depan anak. Karakter merupakan ciri khusus yang melekat pada seseorang, keluarga, dan komunitas. Karakter adalah konsisten dan dapat diprediksi ditunjukkan oleh kecenderungan perilaku. Perilaku tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan sikap dan nilai-nilai.(Mafirja, 2018)

Dapat dijelaskan oleh Suprayitno (2020:32) bahwa pendidikan karakter dipandang sebagai solusi adanya kekurangan disiplinnya siswa di sekolah, pendidikan karakter dijadikan alat untuk mengkarakterkan siswa. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang semakin dianggap remeh oleh masyarakat saat ini seperti, nilai religius, nilai rasa tanggungjawab yang semakin diabaikan, kemudian nilai kejujuran juga seringkali dianggap tidak penting bagi kehidupan remaja saat ini, dan ini salah satu masalah yang ditemukan guru bimbingan konseling di sekolah seringkali siswa tidak berkata jujur ketika menyampaikan masalahnya bahkan menyembunyikan apa yang telah dilakukan siswa itu sendiri. Menurut Simarmata, dkk (2019:68) era digital merupakan era dimana teknologi dan komunikasi semakin maju, informasi tidak lagi dibendung, sumber informasi tidak hanya diperoleh dari satu atau dua media saja, melainkan ada puluhan, ratusan dan bahkan ribuan, dan itu dapat menjadi pembawa informasi dan pengetahuan baru.(Tafonao et al., 2023)

Secara teoretik, BK memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui makna hakikat layanan dan realisasi program dan layanan BK. Hakikat layanan BK adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu siswa secara sistematis dan berkelanjutan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan pelatihan khusus, agar individu yang dibantu dapat memahami diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut, untuk mewujudkan kesejahteraan diri dan masyarakat.(Muslihati, 2019) Dari penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan yaitu agar siswa mampu mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta mengembangkan potensi yang dimiliki, memahami diri dan lingkungannya mampu merencanakan masa depan hingga mencapai perkembangan hidup yang optimal.

Dunia pendidikan beberapa saat ini dilanda oleh fenomena yang tidak menyenangkan. Berbagai peristiwa yang muncul dan memberikan pengaruh pada kehidupan siswa dalam hal perilaku yang menyimpang seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, bullying dan lain-lain. Perilaku ini merupakan manifestasi marah terhadap diri sendiri dan pihak lain dalam cara-cara destruktif seperti depresi, adiksi (narkoba, minum-minuman keras, judi); manifestasi fisik (masalah seksual: homo, gay; masalah kesehatan); degradasi perilaku dan perilaku agresif (sindiran, menjatuhkan orang lain). Dan hal ini terjadi dikarenakan adanya penyimpangan atau kesalahan dalam pembentukan karakteristik siswa.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui bagaimana pentingnya peran Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa serta bagaimana upaya untuk mencegah dan menanganinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru BK lain sebagai referensi dan acuan dalam melaksanakan tugas memberikan layanan di sekolah dan sebagai penyadar bagi instansi sekolah dan masyarakat bahwa Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dan Aktif dalam pembentukan karakter siswa. Dimana karakter ini merupakan hal yang sangat sensitive dan harus diperhatikan bukan hanya orang tua, tetapi guru dilingkungan sekolah terkhusus guru Bimbingan dan Konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literatur Rievew* yaitu metode dengan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan jurnal yang berkaitan dengan judul artikel ini dan menggunakan keywords sebagai garis besar penelitian. Penelitian dengan metode (SLR) ini bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan sehingga menjawab pertanyaan suatu penelitian ditetapkan.(Pratami, 2022) Penelitian ini terdiri beberapa tahapan yaitu perumusan masalah, pencarian jurnal atau referensi, pencarian template dan web publish, penyeleksian jurnal atau referensi, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan serta pemaparan teori baru apa yang didapatkan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari 12 jurnal yang menyangkut dengan Judul artikel mengenai Peranan Guru BK terhadap pembentukan Karakteristik Siswa, dapat dijabarkan melalui table systematic riview sebagai berikut:

No.	Penulis	Judul Artikel/Jurnal	Asal Jurnal
1.	Liati Tafonao, Sri Florina Laurence Zagoto , Sesilianus Fau. Guru BK di SMP Negeri 1 Telukdalam ,Dosen FKIP Universitas Nias Raya.	Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Smp Negeri 1 Telukdalam T.P 2022/2023 Di Era Digital (2023)	FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan
2.	Rahardiani Pratami, Dr. Retno Tri Hariastutik, M.Pd., Kons. Dr. Budi Purwoko, M.Pd	Systematic Review (Meta Synthesis) Artikel Bimbingan Dan Konseling: Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis (2022)	Systematic Review (Meta Synthesis) Artikel Bimbingan Dan Konseling: Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis
3.	Muslihati Muslihati	Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (2019)	Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 4(3), 2019, 101–108 M.
4.	Duta Akbar Nugroho ¹ , Dwi Nur Khasanah , Imas Ayu Inggil Pangestuti , & Ma'rifatin Indah Kholili.	Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR) (2021)	UNINDRA, Teraupetik :Jurnal Bimbingan dan Konseling
5.	Hardi Prasetiawan	Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini (2016)	Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)
6.	Selly Syahfitri , Alya Rahmayani Harahap , Syaputri Wijayanti , Annisa Arrumaisyah Daulay.	Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak (2022)	Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan.
7.	Ayu Santika Suroso, Mohammad Salehuddin.	Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa (2021)	RISALAH Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
8.	Siti Aminah	Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (2018)	Jurnal Profesi Keguruan (UNNES)
9.	Meidy D. Ar Noya S.Th., M.Si , Jenny M. Salamor S.Psi., M.Si.	Peran Konselor Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah (2020)	Jurnal Psikologi Konseling
10.	Eva Imania Eliasa,M.Pd	Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Siswa (Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologis)	Universitas Negeri Yogyakarta.
11.	Sulma Mafirja, Hj Sa'Adah	Pengembangan Pendidikan	Satya Widya

		Karakter Melalui Pelayanan Bk Di Sekolah (2018)	
12.	Rahmiati, Prayitno, Yeni Karneli	Peran Koselor Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (2021)	Jurnal Pendidikan Tambusai
13.	Cahaya Putri Khairani, Mudjiran Mudjiran	Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar (2022)	JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

PEMBAHASAN

A. Pengertian Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu (Suroso & Salehudin, 2021). Karakter merupakan ciri khusus yang melekat pada seseorang, keluarga, dan komunitas. Pengembangan karakter dimulai dari pembentukan sikap berdasarkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai-nilai agama, budaya, termasuk ideologi negara. Karakter seseorang bukanlah hasil dari penilaian terhadap sikap dan perilaku diri sendiri, tetapi merupakan hasil dari penilaian orang lain. Karakter tidak dilahirkan dari retorika mulia atau niat baik semata, tetapi karakter lahir dari kejujuran dan loyalitas yang melekat pada nilai-nilai moral.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas pengertian karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personality, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah “berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Musfiroh (UNY, 2008) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behavior), motivasi (motivation) dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, sombong, pemaarah, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral dan akhlak disebut berkarakter mulia (berakhlak mulia). (Rahmiati, Prayitno, 2021)

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling sejak usia dini secara khusus bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan tugas-tugas perkembangannya secara optimal yang meliputi aspek pribadi, sosial, Pendidikan dan karir. Pelayanan bimbingan konseling usia dini ini juga membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, membuat pilihan dan keputusannya sendiri sesuai yang dia sukai dan membantu menghargai dan menghormati orang lain. (Syahfitri et al., 2022) Pendidikan karakter di Indonesia sudah diterapkan sejak tahun 2010 dengan terintegrasi pada mata pelajaran dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan dianggap sebagai alternatif preventif karena pendidikan membangun gene-rasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. (Rusilowati et al., 2019)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu hal berbeda baik berupa tabiat, kebiasaan, sifat, sikap, potensi dsb yang melekat pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang pada situasi tertentu. Dan hal inilah yang membedakan individu dengan individu lainnya.

B. Peranan BK Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa

Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar (core ethical values) sebagai basis bagi karakter yang baik. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai karakter yang baik. Indikator karakter yang baik terdiri dari pemahaman dan kepedulian pada nilai-nilai etika dasar serta tindakan atas dasar

inti nilai etika atau etika yang murni. Untuk itu, Yus (2008) menjelaskan bahwa karakter harus didefinisikan secara komprehensif yang dalam pengembangannya menyentuh kawasan kognitif, afektif dan perilaku. Oleh karena itu program Bimbingan dan Konseling dengan berbagai kegiatan yang didalamnya mendukung potensi siswa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dirinya. Adapun lebih jelasnya, posisi Bimbingan Konseling juga diperkuat sebagai salah satu wadah dalam pembentukan karakter dalam sudut pandang teori sistem ekologis dari Bronfenbrenner (2005) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi interaksi individu dalam proses kehidupannya.(Eliasa, 2008)

Pendidikan karakter bertujuan untuk dapat membentuk kepribadian anak bangsa sesuai yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan adanya pendidikan karakter, maka siswa dapat menjadi manusia berkarakter.(Khairani & Mudjiran, 2022)

Terkait dengan kegiatan pendidikan karakter di sekolah konselor sekolah wajib memfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter serta tanpa mengabaikan penguasaan hard skills lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempersiapkan karier . Oleh karena itu, guru BK atau konselor di sekolah hendaknya merancang program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri yang terancang dalam program Bimbingan dan Konseling, dan juga bersama-sama dengan pendidik lain seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan struktural sekolah lainnya ,yang terancang dalam program sekolah dibidang pelayanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini dilakukan agar tercapainya dan terealisasinya karakter peserta didik yang diharapkan. Bimbingan dan Konseling dalam hal ini merupakan suatu usaha sadar yang memang harus dilakukan sekolah agar terciptanya generasi muda yang bukan hanya memiliki intelektual yang baik, namun juga dengan karakter, moral dan akhlak yang baik pula.

Sudrajat memuat artikel tentang pendidikan karakter dalam bimbingan dan konseling beliau menjelaskan bagaimana layanan bimbingan dan konseling dikaitkan pada pendidikan karakter. Berikut beberapa poin yang menjelaskan kaitan bimbingan dan konseling dengan pendidikan karakter :

- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, maka orientasi, tujuan dan pelaksanaan BK juga merupakan bagian dari orientasi, tujuan dan pelaksanaan pendidikan karakter.
- b. Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian, dengan memiliki karakter yang dibutuhkan saat ini dan masa depan.
- c. Pekerjaan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan berbasis nilai, layanan etis normatif, dan bukan layanan bebas nilai. Seorang konselor perlu memahami betul hakekat Manusia dan perkembangannya sebagai makhluk sadar nilai dan perkembangannya ke arah normatif-etis. Seorang konselor harus memahami perkembangan nilai, namun seorang konselor tidak boleh memaksakan nilai yang dianutnya kepada konseli (peserta didik yang dilayani), dan tidak boleh meneladankan diri untuk ditiru konselinya, melainkan memfasilitasi konseli untuk menemukan makna nilai kehidupannya. (Suroso & Salehudin, 2021)

Guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik kedua setelah keluarga (orang tua) di rumah. Kewenangan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting bagi optimalisasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter anak. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah mulai dari menjelaskan dan mensosialisasikan pendidikan ramah anak dan bagaimana pembentukan karakter tersebut. Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian dari pendidikan sehingga menjadi salah satu bagian (komponen) dari sistem pendidikan mulai dari Pendidikan anak usia dini hingga di sekolah. Komponen-komponen yang lain adalah pengajaran dan latihan. Maka dari itu, kedudukan BK di sekolah atau setingkat dengan kedudukan pengajaran dan latihan. Tenaga pelaksana pendidikannya yaitu konselor (di sekolah disebut guru pembimbing) memiliki kedudukan yang sama dengan guru mata pelajaran maupun guru praktik.(Hardi Prasetiawan, 2016)

C. Posisi Konselor atau guru BK Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menggariskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dari hal tersebut nampak bahwa pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.(Rahmiati, Prayitno, 2021). Dari hal ini maka sebenarnya pendidikan watak (karakter) tidak bisa ditinggalkan dalam berfungsinya pendidikan. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada keberadaan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik).

Sementara itu, konselor sekolah di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam Pasal 1, "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan". Dari pengertian tersebut maka konselor sekolah (guru pembimbing merupakan sebutan konselor sekolah sesuai sebutan resmi untuk guru yang mempunyai tugas khusus dalam Bimbingan dan Konseling, menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Nasional Nomor 25 Tahun 1993) tidak bisa lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan tersebut. Dengan kata lain, konselor sekolah mempunyai peran dan tugas yang terkait dengan pendidikan karakter. Sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dengan pendidikan karakter ini, konselor sekolah harus berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter tersebut.(Muhammad Nur Wangid, n.d.)

D. Hal- Hal Yang Harus Ditanamkan Dalam Pembentukan Karakteristik Anak

Pembentukan karakter anak harus dimulai dari usia sedini mungkin. Hal ini dikarenakan segala proses perkembangan karakter akan sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup anak dimasa yang akan datang. Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh, pola ajar, dan kebiasaan oleh keadaan disekitarnya yang meliputi orang tua, keluarga dan lingkungannya. Pengaruh lingkungan terkhusus lingkungan sekolah harus sangat diperhartikan oleh tenaga pendidik sekolah terkhusus guru Bimbingan dan Konseling. Berikut merupakan hal hal yang umum harus ditanamkan kepada iswa dalam pembentukan karakteristik yang baik dan sesuai dengan tugas perkembangannya:

- a. Agama: Sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama mereka, praktek. agama toleran terhadap orang lain, dan hidup harmonis dengan agama-agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang berdasarkan pada upaya untuk sesuai dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam kata, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi terhadap Keanekaragaman: Sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan agama, ras, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri mereka sendiri.
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan
- e. Kerja keras: Tindakan yang menunjukkan tertib perilaku dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan.
- f. Kreatif: Melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru atau hasil dari sesuatu yang telah diselenggarakan
- g. Independen: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas
- h. Demokrat: Cara individu dalam berperilaku, dan bertindak hak yang sama dan kewajiban menilai dirinya dan orang lain
- i. Curiosity: Sikap dan tindakan sebagai mencoba untuk menentukan kedalaman dan penyebaran sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: Tindakan, dan suara yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan kepentingan dan kelompok
- k. Cinta Tanah Air: Tindakan, dan suara yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di

atas diri sendiri dan menghargai kelompok

- l. Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Ramah / Komunikatif: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk peduli dan lebih aktif terhadap orang lain.
- n. Cinta Perdamaian: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk cinta akan kedamaian yang ada di lingkungannya.
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan alam lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk mencoba dan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi
- q. Kepedulian Sosial: Sikap dan tindakan selalu ingin anggota membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Sulma Mafirja & Jj Sa'Adah)

Kemudian usaha pembentukan karakter yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui dan membantu pembentukan karakteristik siswa, yaitu :

- a. Membuat catatan mengenai sikap atau sifat siswa
- b. Guru BK melakukan pendekatan kepada siswa
- c. Memberikan layanan informasi tentang pentingnya perilaku, sikap, sifat, akhlak, adab yang baik
- d. Sebagai pendidik konselor sekolah merupakan figur yang menjadi sorotan para siswa khususnya dalam contoh pelaksanaan pendidikan karakter kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebagai teladan bagi siswa maka semua aspek kepribadian, penampilan, dan tingkah laku akan menjadi contoh siswa.

Kemudian dalam pelaksanaan layanan BK untuk pembentukan karakteristik siswa yang sesuai dengan harapan memerlukan manajemen. Prinsip dalam manajemen layanan BK meliputi: *planning, organizing, staffing, leading & controlling*. Upaya yang ditawarkan dalam menghadapi berbagai problematika dalam melaksanakan program BK di sekolah yaitu adanya dukungan Kepala Sekolah dan dinas setempat sebagai pihak yang mengeluarkan kebijakan pada sektor pendidikan.

Selain itu upaya yang dapat dilakukan yaitu setiap Guru BK dapat meningkatkan kinerja dengan membina sikap disiplin, mendukung visi misi sekolah, menetapkan target kerja, dan menyusun kurikulum BK yang mendukung kemajuan sekolah. Selain itu, Guru BK juga dapat meningkatkan kualitasnya melalui kegiatan seminar, workshop, MGBK dan kegiatan ilmiah untuk meningkatkan kompetensinya, dan juga adanya upaya kooperatif antara Guru BK dan seluruh stake holder agar program BK dapat terlaksana dengan baik.

Upaya lain yang dapat dilakukan dalam menghadapi problematika dalam pelaksanaan program BK di sekolah yaitu Guru BK atau konselor melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman terkait bimbingan dan konseling baik kepada Guru lain maupun kepada peserta didik, mengadakan staf administrasi khusus untuk BK, serta melakukan pendekatan melalui Kepala Sekolah terkait memberikan pemahaman terkait bimbingan dan konseling mengingat sebagai orang yang berpengaruh dalam sekolah, serta Guru BK juga perlu meningkatkan kompetensi diri melalui kegiatan dukungan sistem dengan melibatkan pihak lain dalam upaya mengubah persepsi negatif terhadap bimbingan dan konseling. (Nugroho et al., 2021)

Karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* merupakan metode yang diajarkan dengan menggunakan kemampuan kognitif. Setelah *knowing the good* ditanamkan kemudian mengenalkan *feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan atau karakter menjadi engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia menyadari dan merasakan serta mencintai dengan perilaku kebajikan itu. (Rusilowati et al., 2019)

Mengembangkan karakter anak menjadi tugas utama orangtua yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral sebagai dasar dari norma yang dianut oleh keluarga dan penerapannya dilakukan melalui fungsi-

fungsi keluarga. Dan kemudian didukung dengan adanya bantuan pendidik terkhusus Guru BK atau Konselor di sekolah yang berupaya memberikan layanan dan bantuan kepada siswa untuk dapat membentuk dan mengarahkan karakter dan perilakunya sebaik mungkin sesuai dengan tugas perkembangannya.

SIMPULAN

Bimbingan dan konseling terkhusus seorang guru BK atau konselor memiliki tugas yang sangat dekat dan erat dengan misi pendidikan karakter atau pembentukan karakter. Bimbingan dan Konseling adalah suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang guru BK kepada siswa atau peserta didik agar siswa dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambil. Posisi konselor atau guru BK sudah diakui dan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 bahwa seorang guru BK atau konselor diakui sebagai salah satu tenaga pendidik yang telah diakui oleh negara atau pemerintah. Perkembangan karakter siswa harus dimulai sejak usia sedini mungkin dan untuk perkembangannya sendiri harus sangat dibantu dan juga dipengaruhi oleh orang tua guru dan juga lingkungannya, terkhusus lingkungan sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa guru BK merupakan upaya dalam pembentukan karakter siswa karena pendidikan karakter pada umumnya sangat dibutuhkan bagi individu dari sejak dini yang mana pendidikan karakter ialah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik atau siswa, yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, dan pendidikan karakter sendiri merupakan hal yang sangat sensitif dan sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup atau karir siswa ke depannya. Pendidikan karakter tidak mengenal usia, sepanjang hayat dan sejangkit hayat, sejak masih dalam kandungan sampai tidak ada kesempatan lagi untuk berkehidupan. Pelaksanaan pendidikan karakterpun mulai dari lingkungan keluarga dengan pola asuh orang tua; masyarakat dengan pertemanan, bertetangga, berwarga dan berbudaya; sekolah dengan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliasa, E. I. (2008). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–12.
- HARDI PRASETIAWAN. (2016). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK USIA DINI_Angelin Masintan Br Sitorus_190103001_PKAUD_A. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04, 42–49.
- Khairani, C. P., & Mudjiran, M. (2022). *Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar*. 7(4), 142–150.
- Mafirja, S. (2018). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah. *Satya Widya*, 34(1), 22–30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p22-30>
- Muhammad Nur Wangid. (n.d.). *PERAN KONSELOR SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER Oleh: Muhammad Nur Wangid 1*). 1–16.
- Muslihati, M. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 101. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51647>
- Pratami, R. (2022). Systematic Review (Meta Synthesis) Artikel Bimbingan Dan Konseling: Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n1.p36-45>
- Rahmiati, Prayitno, Y. K. (2021). Peran Koselor Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 2596–2603.
- Rusilowati, A., Taufiq, M., & Astuti, B. (2019). *Jurnal Profesi Keguruan*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.7290/jpk.v4i2.16740>
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 44–55. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.165
- Syahfitri, S., Harapan, alya rahmayani, Wijayanti, S., & Daulay, annisa arrumaisyah. (2022). peran bimbingan

konseling dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
Tafonao, L., Florina, S., Zagoto, L., & Fau, S. (2023). *ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 1 TELUKDALAM T . P 2022 / 2023 DI ERA DIGITAL*. 2(1).